

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Perpustakaan Sekolah

2.1.1. Definisi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan sumber informasi dan sebagai sarana belajar bagi semua orang, pada dasarnya perpustakaan terbagi menjadi lima jenis umum yaitu (1) Perpustakaan umum (2) Perpustakaan Khusus (3) Perpustakaan sekolah (4) Perpustakaan Perguruan Tinggi (5) Perpustakaan Nasional. Dalam urgensinya tentu kelima jenis dari perpustakaan tersebut mempunyai fokus yang berbeda-beda dalam kegiatannya. Namun berdasarkan dari jenis perpustakaan tersebut , tersirat bahwa perpustakaan merupakan sebuah bangunan yang didalamnya terdapat sumber informasi dan juga bisa dijadikan sumber belajar bagi semua orang. Dalam hal ini perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar dan sumber informasi yang disediakan oleh lembaga pendidikan sebagai fasilitas yang seharusnya bisa dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh warga sekolah, sebagaimana mestinya.

Dalam kegiatan persekolahan atau kegiatan belajar mengajar di sekolah tentunya membutuhkan perpustakaan sebagai sumber belajar, maka dari itu penyelenggaraan perpustakaan pada setiap sekolah, hal ini mengacu kepada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 35 yang tertulis

“bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, harus menyediakan sumber-sumber belajar”

Dalam hal ini tentunya sumber belajar yang dimaksud adalah perpustakaan sekolah.

Lasa (2007, hlm.12) pada hakikatnya perpustakaan sekolah adalah sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Perpustakaan sekolah menjadi faktor yang fundamental dalam berlangsungnya proses pembelajaran dan penyediaan layanan informasi. Kegiatan belajar dan mengajar tentunya akan terbantu, namun bagaimana perpustakaan itu sendiri bisa beroperasi dengan baik tergantung dari perhatian manajer (kepala sekolah dan Pustakawan)

dalam proses perencanaan serta pengelolaan, juga melakukan pembiasaan pada siswa untuk menggunakan perpustakaan akan

menjadikan siswa mempunyai kebiasaan yang baik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Bafadal (2009, hlm.1) menerangkan bahwa pemahaman perpustakaan secara umum adalah dasar memahami perpustakaan sekolah. Sebab, perpustakaan sekolah adalah bagaian dari perpustakaan secara umum. Perpustakaan tentunya bukan lagi menjadi hal yang asing dalam kalangan masyarakat biasa maupun akademisi, hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari hari diantaranya seperti kantor, rumah ibadah serta lembaga pendidikan telah menyediakan perpustakaan sebagai fasilitas yang bisa digunakan untuk sumber pencarian informasi.

Dari beberapa definisi menurut para ahli mengenai perpustakaan sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada pada lingkungan sekolah. Didalamnya merupakan sumber belajar dan sumber informasi yang bisa dimanfaatkan oleh siswa dalam kegiatan belajar, serta koleksi yang terdapat pada perpustakaan sekolah merupakan hasil dari perencanaan oleh warga sekolah yaitu siswa, guru serta kepala sekolah, agar koleksi yang ada bisa digunakan dengan baik, tepat guna dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh warga sekolah.

2.1.2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Tujuan adanya perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi siswa dan guru pada sekolah itu sebagai salah satu sumber belajar, mencerdaskan siswa dan memperluas wawasan siswa dalam keilmuan. Perpustakaan juga sebagai sumber belajar berperan penting dalam pembentukan karakter siswa khususnya, serta warga sekolah pada umumnya dalam membiasakan membaca, karena dengan membaca itu sendiri wawasan siswa serta pemikirannya bisa berkembang.

Yusuf dan Suhendar (2013, hlm.3) merinci tujuan perpustakaan sekolah sebagai berikut:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa;
2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan;

3. Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa;
4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum;
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat belajar bagi para siswa;
6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang disediakan oleh perpustakaan;
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Berdasarkan tujuan perpustakaan di atas perpustakaan sekolah berperan dalam pembentukan karakter pada siswa dalam melakukan proses pembiasaan membaca dan menelaah informasi. Untuk itu koleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan sangat membantu perkembangan kualitas siswa ke arah yang lebih baik.

2.1.3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah mempunyai beberapa fungsi dalam kehadirannya pada setiap sekolah. Menyediakan bahan bacaan yang tentunya mempunyai manfaat yang baik serta membiasakan siswa berpikir kritis dan kreatif yang dapat diasah dengan intensitas tinggi siswa dalam memanfaatkan fasilitas dari perpustakaan. Misalnya dengan memanfaatkan koleksi buku mata pelajaran atau buku paket serta koleksi buku yang bertemakan keilmuan, bukan hanya itu, perpustakaan juga memiliki fungsi rekreasi bagi siswa, koleksi fiksi yang terdapat di perpustakaan menjadi salah satu fungsi rekreasi bagi siswa. Sinaga (2009, hlm.25) mengungkapkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah lebih ditekankan kepada fungsi edukatif dan fungsi rekreatif. Hal ini dilandasi dengan suatu perkiraan bahwa pemakai perpustakaan sekolah meliputi murid-murid TK sampai siswa sekolah menengah.

2.1.4. Manfaat Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah mempunyai manfaat baik bagi siswa dan juga bagi guru, siswa bisa memanfaatkan perpustakaan sebagai media dalam penelusuran informasi yang menunjang bagi kegiatan pembelajarannya, lalu manfaat dari perpustakaan yang salah satunya bermanfaat bagi guru yaitu sebagai sumber dalam mencari bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar di dalam kelas, pada intinya perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sumber belajar.

Menurut Sumantri (2008, hlm. 3) perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang sangat penting mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat berfungsi sebagai sumber informasi untuk memperjelas dan memperluas pengetahuan teknologi dan penunjang pembelajaran serta wahana mengadakan penelitian sederhana bagi peserta didik dan guru;
2. Bagi guru, perpustakaan sekolah merupakan wahana mencari berbagai sumber informasi pengetahuan dan rujukan bagi kepentingannya dalam mengajar;
3. Wahana pengembangan minat membaca akan pengetahuan bagi peserta didik secara mandiri.

Sebagai penyedia sumber belajar bagi siswa, perpustakaan sekolah mempunyai berbagai peranan lain dalam kegiatannya. Pemanfaatan yang baik dari warga sekolah akan membuat peranan perpustakaan sebagai sumber belajar bisa dimanfaatkan secara maksimal.

2.2. Pengadaan Koleksi Buku Teks Pelajaran

2.2.1. Definisi Pengadaan Koleksi

Dalam kegiatannya perpustakaan tidak akan terlepas dari pemustaka, karena perpustakaan ada dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Apa yang dicari oleh pemustaka di dalam perpustakaan adalah sumber informasi yang berupa koleksi, baik itu koleksi tercetak maupun koleksi digital. Dalam melakukan proses pengadaan koleksi, perpustakaan harus mempertimbangkan koleksi seperti apa saja yang akan dicari dan digunakan untuk diambil informasinya oleh pemustaka, agar koleksi yang tersedia bisa

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

bermanfaat bagi pengguna perpustakaan tersebut. Yusup (2012, hlm. 440) mengungkapkan bahwa dasar dari pengadaan koleksi di perpustakaan adalah dengan memerhatikan kebutuhan segenap anggota masyarakat pengguna perpustakaan yang bersangkutan.

Kualitas dari perpustakaan dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah koleksi, pemustaka akan merasakan pelayanan yang baik dari perpustakaan jika apa yang diinginkannya terdapat dalam perpustakaan itu tersendiri (koleksi). Pengadaan koleksi memerlukan beberapa perencanaan agar koleksi yang ada di perpustakaan tepat guna serta tepat sasaran bagi segmen perpustakaan itu sendiri. Yusuf dan Suhendar (2013, hlm.25) Pengadaan koleksi meliputi dua gambaran pemilihan dan pengadaan koleksi untuk perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut.

1. Pemilihan Koleksi

Pemilihan koleksi perpustakaan sekolah bisa dilakukan langsung oleh petugas perpustakaan atau guru pustakawan, namun akan lebih baik supaya mempertimbangkan aspek kebutuhan murid dan guru di lingkungan sekolah yang bersangkutan. Koleksi perpustakaan hendaknya sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku, pada proses pengadaan koleksinya dalam hal ini perpustakaan sekolah dapat merujuk dari kurikulum yang berlaku, karena perpustakaan yang mempunyai salah satu fungsi yaitu edukasi, yang mempunyai artian bahwa perpustakaan harus bisa turut berpartisipasi dalam mengedukasi pemustaka nya serta meningkatkan tujuan pendidikan.

2. Teknik Cara Pengadaan koleksi

a) Pembelian

Pembelian biasanya merupakan sumber utama dalam pembinaan koleksi untuk perpustakaan selain perpustakaan sekolah, sedangkan perpustakaan sekolah belum bisa memaksimalkan pengadaan koleksi melalui pembelian, karena dalam sekolah, umumnya belum ada pendanaan khusus untuk pembelian koleksi perpustakaan, dana operasional dari pemerintah biasanya turun langsung kepada sekolah, dan untuk proses penggunaannya menjadi hak prerogatif dari kepala

- sekolah, sesuai dengan kebutuhan dari sekolah itu sendiri
- b) **Hadiah atau Sumbangan**
Untuk memperoleh buku melalui sumbangan atau hadiah, bisa dilakukan dengan berbagai cara yang lazim dijalankan oleh perpustakaan. Misalnya perpustakaan dengan aktif mengunjungi toko buku, penerbit, badan pemerintah, bahkan orang tua murid untuk dimintai sumbangannya untuk perpustakaan.
 - c) **Sumbangan atau Swadaya Masyarakat**
Teknik ini hampir sama dengan teknik sumbangan atau hadiah, sama sama mengandalkan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan koleksi, namun dalam hal ini pengelola perpustakaan, kepala sekolah beserta guru diharuskan melakukan inisiatif lebih, hal ini bisa diwujudkan dengan cara mengedarkan surat kepada segenap anggota masyarakat dimana tempat perpustakaan itu berada untuk meminta bantuan berupa pembelian koleksi maupun dalam bentuk uang, yang nantinya akan diolah dan dibelikan koleksi.
 - d) **Tukaran dengan Perpustakaan lain**
Dasar dari tukaran koleksi dengan perpustakaan lain yaitu melakukan simbiosis mutualisme, yaitu sama sama menguntungkan kedua belah pihak yang terlibat tukaran koleksi. Dengan pertimbangan bahwa koleksi yang ada kenyataannya berlebih dan perpustakaan lain membutuhkannya, begitupun sebaliknya.
 - e) **Penggandaan atau Reproduksi**
Perolehan koleksi dengan cara ini dilakukan jika kebutuhan akan suatu koleksi yang ada meningkat, kegiatan ini dilakukan untuk menambah koleksi yang sudah ada, juga bisa dilakukan dengan melakukan penyalinan atau fotokopi koleksi, untuk prioritas penggandaan adalah koleksi yang sangat dibutuhkan dan langka.

Hal-hal di atas dilakukan agar koleksi perpustakaan beragam dan bisa untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka, teknik tersebut dilaksanakan berdasarkan proses perencanaan yang matang, agar pengadaan koleksi sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari suatu perpustakaan.

3. Fungsi koleksi

Koleksi yang tepat dengan kebutuhan pemustaka akan memiliki dan mempunyai fungsi yang sangat bermanfaat, koleksi pun dapat membantu pengguna perpustakaan mendapatkan informasi yang diinginkannya, baik dari segi fungsi rekreasi, fungsi dalam mencari sumber dalam pelaksanaan penelitian dan fungsi pelestarian budaya yang tercantum dalam buku atau berupa koleksi yang lain.

Randall dan Goodrich (dalam Sinaga, 2009, hlm. 25) mengungkapkan mengenai fungsi koleksi sebagai berikut:

5.1 *Reference Function.*

Koleksi perpustakaan mempunyai fungsi referens atau *reference function* adalah koleksi perpustakaan yang biasa memberika rujukan tentang berbagai informasi secara cepat, tepat, dan akurat bagi para pemakainya.

5.2 *Curricular Function.*

Bahan-bahan yang mempunyai fungsi kurikular adalah koleksi bahan-bahan yang mampu membantu kurikulum.

5.3 *General Function.*

Fungsi koleksi yang bersifat umum berkaitan dengan pelestarian bahan pustaka serta hasil budaya manusia secara keseluruhan yang diharapkan akan berguna bagi kehidupan seluruh manusia untuk selama-lamanya.

5.4 *Research Function.*

Keberadaan koleksi perpustakaan harus mampu berfungsi memberikan jawaban keingintahuan para pemakai perpustakaan. Dengan demikian, perpustakaan dapat dijadikan sarana yang menyediakan berbagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai atau peneliti dalam melakukan tugasnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, fungsi-fungsi koleksi mempunyai tujuannya masing-masing sesuai dengan koleksi apa yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan. Pemustaka akan memahami fungsi dari koleksi perpustakaan setelah pemustaka memanfaatkan koleksi yang ada sesuai dengan kebutuhan individu nya.

2.2.2. Koleksi Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu wahana atau tempat terjadinya proses penelusuran informasi bagi para penggunanya untuk memperoleh kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan informasi bagi para penelusur informasi. Koleksi perpustakaan menjadi salah satu komponen yang berperan penting dalam berlangsungnya kegiatan perpustakaan, karena tanpa koleksi yang tersedia perpustakaan tidak akan bisa memberikan peran dan fungsi yang seharusnya bisa diberikan kepada pemustaka, Yulia dan Sujana (2009, hlm. 1.5) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan adalah seluruh bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, serta disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Bahan pustaka atau koleksi yang ada dalam perpustakaan mempunyai beberapa bentuk, menurut Yulia dan Sujana (2009, hlm. 1.5-1.6) dikelompokkan kedalam dua bentuk sebagai berikut.

1. Koleksi Tercetak
 - a. Buku/ monograf, yaitu terbitan yang memiliki satu kesatuan yang utuh, dapat terdiri dari satu jilid bahkan lebih. Terbitan atau koleksi tercetak yang termasuk kedalam kategori ini diantaranya adalah buku, skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian. Koleksi tersebut bisa dimanfaatkan oleh pemustaka dalam mengakses informasi dan sebagai bahan rujukan jika akan melakukan sebuah penulisan karya ilmiah maupun penelitian.
 - b. Bukan buku, bagian koleksi ini terdiri pada jenis bahan pustaka yang bukan merupakan buku diantaranya adalah.

- 1) Terbitan berseri, adalah bahan pustaka yang terbit dalam waktu berkala, dapat berupa harian, mingguan maupun bulanan.
 - 2) Peta
 - 3) Gambar
 - 4) Brosur, pamflet dan *Booklet*
 - 5) Makalah, adalah bahan pustaka yang merupakan sebuah karya namun bersifat sementara, tidak diolah sebagaimana bahan pustaka lainnya
2. Koleksi Tidak Tercetak
- a. Rekaman gambar, seperti film, Video, *CD*, *microfilm*, dan mikrofis
 - b. Rekaman suara, seperti piringan hitam, *CD*, kaset
 - c. Rekaman data magnetik/ digital, seperti karya dalam bentuk disket, *CD*, dan pangkalan data, dan dikemas secara *on-line*.

Koleksi tidak tercetak seperti ini seringkali menjadi bukti dari peninggalan sejarah yang bisa bermanfaat bagi pemustaka.

2.2.3. Pertimbangan Pemilihan Pengadaan Koleksi Perpustakaan

Dalam melakukan proses pengadaan koleksi, perpustakaan sekolah tentunya harus melakukan suatu analisa yang akan menjadi pertimbangan dalam kegiatan pengadaan koleksi khususnya pemilihan bahan pustaka. Hal ini akan berfungsi agar koleksi yang ada bersifat relevan dengan pengguna perpustakaan sekolah, petugas perpustakaan atau pustakawan harus berperan aktif serta melakukan komunikasi dengan kepala sekolah, guru dan siswa dalam melakukan pemilihan koleksi dengan melakukan suatu pertimbangan aspek kebutuhan murid. Menurut Yusuf dan Suhendar (2013, hlm.26) Secara umum prinsip pemilihan koleksi perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan koleksi perpustakaan sekolah disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku di sekolah;
- b. Pemilihan koleksi perpustakaan sekolah disesuaikan dengan sistem pendidikan secara nasional;

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

**ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Pemilihan koleksi perpustakaan sekolah disesuaikan dengan daerah tempat perpustakaan sekolah tersebut berada;
- d. Pemilihan koleksi perpustakaan sekolah disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca siswa usia sekolah;
- e. Pemilihan koleksi perpustakaan sekolah disesuaikan dengan sistem perpustakaan nasional;
- f. Pemilihan koleksi perpustakaan sekolah disesuaikan dengan dana yang tersedia.

2.2.4. Kriteria Dalam Melakukan Pengadaan Koleksi Buku

Dalam kegiatan pengadaan koleksi buku teks mata pelajaran sebagai alat untuk media pembelajaran siswa, seringkali terdapat ketidakcocokan antara buku yang ada dengan kebutuhan siswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran disekolah. Bafadal (2009, hlm.36) menyatakan bahwa dalam melakukan proses pengadaan buku, yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Isi atau ruanglingkup isinya;
- b. Sistematika penyajian;
- c. Kemampuan pengarang;
- d. Penerbitnya;
- e. Kelengkapan didalam buku, misalnya indek, ilustrasi, lampiran;
- f. Kualitas sampul dan kertasnya;
- g. Edisi atau tahun terbitnya.

Karena seringkali kita menemukan dua buah buku yang judulnya sama, tetapi pengarang dan penerbitnya berbeda, sedangkan isinya tidak jauh berbeda. Maka dalam melakukan proses perencanaan, pustakawan dan guru maupun kepala sekolah harus berkoordinasi dalam menentukan langkah yang akan dilakukan seperti kriteria diatas, setelah itu barulah pustakawan melakukan proses pemilihan buku yang akan diadakan.

2.2.5. Pemenuhan Ketersediaan Koleksi Perpustakaan

Sebagai sebuah perpustakaan sekolah, tentunya perpustakaan SMA Negeri 20 Bandung memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi siswa dan siswinya beserta civitas akademika yang ada di sekolah tersebut. Pemenuhan kebutuhan informasi dari pengguna

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

perpustakaan memang sangat berkaitan dengan koleksi yang tersedia pada perpustakaan. Buku teks pelajaran sebagai buku penunjang bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu koleksi yang sangat dibutuhkan sebagai sarana untuk pemenuhan kebutuhan informasi bagi siswa.

Dalam kenyataannya perpustakaan ini harus lebih memperhatikan pada sektor pemenuhan ketersediaan koleksi. Agar pendayagunaan perpustakaan bisa dimaksimalkan oleh pengguna nya pada lingkungan dimana perpustakaan tersebut berada. Dalam standar nasional perpustakaan (SNP) yang dibuat oleh Perpustakaan nasional Republik Indonesia, untuk pemenuhan ketersediaan koleksi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a) Perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format sekurang-kurangnya:
 - Buku teks 1 eksemplar per mata pelajaran per peserta didik;
 - Buku panduan pendidik 1 eksemplar per mata pelajaran per guru bidang studi;
 - Buku pengayaan dengan perbandingan 70% nonfiksi dan 30% fiksi dengan ketentuan bila 3 sampai 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 sampai 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 sampai 18 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul, 19 sampai 27 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.500 judul.
- b) Perpustakaan sekolah menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin kecil persentase penambahan koleksinya (1.000 judul penambahan sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampai dan seterusnya penambahan sebanyak 6%)
- c) Perpustakaan melanggan minimal tiga judul majalah dan tiga judul surat kabar.

2.2.6. Kendala Dalam pengadaan koleksi Perpustakaan

Dalam melakukan proses pengadaan koleksi perpustakaan sekolah, diperlukan sebuah kebijakan serta kriteria yang sudah ditentukan untuk melakukan kegiatan pengadaan yang maksimal.

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

Namun dalam prosesnya selalu terdapat kendala yang terjadi, karena dalam prosesnya tidak semudah yang dibayangkan, diperlukan prosedur yang harus ditaati baik oleh pustakawan maupun kepala sekolah. Yulia dan sujana (2009, hlm. 5.3-5.4) merinci beberapa permasalahan dalam kegiatann pembelian buku, diantaranya adalah sebagai berikut ini.

a. Terbitan Dalam Negeri

Bagi terbitan buku dalam negeri, tempat penerbitan berpusat di pulau Jawa, khususnya di kota Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan beberapa kota besar lainnya. Bagi perpustakaan yang berada di luar pulau jawa hal itu akan menyulitkan proses pembelian buku, serta menambah tugas korespondensi yang memakan waktu lama serta kemungkinan buku yang sudah habis. Sementara itu dengan terbitan luar negeri, hal ini membutuhkan waktu pemesanan yang sangat lama terhitung bisa berbulan bulan.

b. Prosedur Pembayaran

Prosedur pembayaran yang berlaku bagi konsumen sering kali terlalu rumit dan berbelit-belit, baik itu pembayaran dengan mata uang rupiah maupun dengan menggunakan mata uang asing. Sedangkan bagi perpustakaan, pemerintah ada batasan pertanggung jawaban tidak boleh melebihi lima juta rupiah, jadi jika pembelian buku memakan biaya lebih dari angka tersebut, kuitansi pembayarannya harus dipecah-pecah. Hal ini membuat rumit prosedur pembelian buku, utamanya jika buku itu berasal dari terbitan luar negeri.

c. Ketersediaan Dana

Dana yang tersedia tidak selalu tepat pada waktunya. Bagi perpustakaan swasta, penyediaan dana umumnya lebih lancar, namun tidak selalu demikian dengan perpustakaan pemerintah. Perpustakaan sekolah termasuk perpustakaan pemerintah karena berada dibawah naungan sekolah dan kementerian pendidikan dan budaya, biasanya dana yang turun dari pemerintah untuk sekolah bersifat mepet atau tidak banyak waktu untuk dialokasikan kepada perpustakaan.

Waktu yang sempit membuat pustakawan tidak bisa berbuat banyak dalam melakukan pengadaan koleksi buku, karena dalam prosesnya diperlukan prosedur yang dipenuhi. Waktu yang terbatas membuat dana yang turun berdekatan dengan laporan pertanggung jawaban penggunaan dana, jika dana itu tidak digunakan, maka harus dikembalikan kepada Negara.

d. Katalog Penerbit

Terbatasnya informasi mengenai buku yang tersedia, terutama untuk terbitan dalam negeri. Buku yang diterbitkan oleh penerbit swasta umumnya dapat dibeli di pasaran bebas. Tetapi tidak demikian dengan terbitan pemerintah yang terbatas jumlahnya.

e. Administrasi

Prosedur administratif yang berbelit-belit. Pengadaan buku dari luar negeri harus menghadapi masalah pemeriksaan oleh petugas bea dan cukai dan instansi terkait lainnya.

2.2.7. Hakikat Buku Teks

Setiap satuan pendidikan baik dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas tentunya menggunakan buku teks pelajaran sebagai buku yang bisa dijadikan sebagai sumber dan alat bantu dalam kegiatan proses belajar mengajar. Muslich (2010, hlm. 50) mengungkapkan bahwa buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.

2.2.8. Fungsi Buku Teks Pelajaran

Secara umum, buku teks pelajaran merupakan media bagi siswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan di sekolah. Selain itu buku teks pelajaran merupakan bentuk dari sebuah tulisan atau informasi yang di dalamnya berisi mengenai materi pelajaran bidang kajian tertentu yang diatur berdasarkan kurikulum yang

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | perpustakaan.upi.edu

berlaku. Serta berfungsi sebagai media informasi, baik bagi siswa maupun bagi guru sebagai pengajar.

Menurut Sitepu (2012, hlm.21) dilihat dari isi dan penyajiannya, buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu.

Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya sebagai acuan dalam:

- a) Mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas;
- b) Berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas;
- c) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan;
- d) Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

Bagi guru, buku teks pelajaran digunakan sebagai acuan dalam:

- a) Membuat desain pembelajaran;
- b) Mempersiapkan sumber-sumber belajar lain;
- c) Mengembangkan bahan belajar yang kontekstual;
- d) Memberikan tugas, dan;
- e) Menyusun bahan evaluasi.

Oleh karena fungsi buku teks pelajaran baik bagi siswa maupun bagi guru telah diuraikan, maka dari itu telah terlihat dan dipahami bahwasannya buku teks memang menjadi suatu media yang tidak akan terlepas dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kehadirannya dalam dunia pendidikan sangat membantu proses pembelajaran sebagai sumber informasi.

2.2.9. Koleksi Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran merupakan buku yang digunakan oleh siswa dan siswi sekolah sebagai bahan bacaan dan penopang dalam kegiatan pembelajaran. Koleksi buku teks pelajaran terdapat pada perpustakaan sekolah setempat, biasanya buku teks pelajaran merupakan koleksi yang dibantu atau sumbangan dari pemerintah untuk perpustakaan sekolah. Diharapkan buku teks pelajaran dapat membantu kegiatan belajar mengajar.

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

Seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 11 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Buku Teks Pelajaran mengungkapkan bahwa: “Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan pada sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.”

2.2.10. Buku Teks dan Kurikulum

Dalam kegiatan pendidikan yang ada dimanapun secara umum tidak akan luput dari apa yang dinamakan kurikulum. Yaitu berfungsi sebagai program pendidikan yang telah direncanakan sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu, kurikulum juga berfungsi dalam menentukan arah dalam proses pendidikan dalam mendidik dan membuat siswa menjadi berkarakter. Terdapat beberapa kurikulum yang telah dan masih digunakan hingga sampai saat ini yaitu KTSP dan Kurikulum 2013 (kurlilas). Menurut Taba dalam Sitepu (2012, hlm. 55) mengungkapkan kurikulum biasanya memuat tujuan umum dan tujuan khusus. Kurikulum menyebutkan beberapa pilihan dan organisasi isi; kurikulum mengandung pola-pola belajar dan mengajar tertentu, apakah karena tujuannya menuntut demikian atau karena isi kurikulum membutuhkannya; dan terakhir kurikulum memuat program evaluasi atas hasil yang diharapkan.

Dalam sasarannya buku teks atau buku mata pelajaran diperuntukan bagi siswa dan guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran, maka dari itu kurikulum biasanya menjadi acuan utama dalam pembuatan buku teks. Karena dalam penyusunan kurikulum tentunya sudah memiliki dan merancang indikator keberhasilannya, sedangkan fungsi dari buku teks itu tersendiri untuk mendukung tercapainya indikator keberhasilan yang telah dibuat pada kurikulum. Sitepu (2012, hlm. 66) dalam bukunya menjelaskan bahwa buku teks pelajaran merupakan penjabaran lebih lanjut dari kurikulum dan perlu ditulis secara sistematis dan lengkap untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi standar mata pelajaran. Ungkapan dari Sitepu tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan dan keterkaitan antar buku teks dan kurikulum.

2.2.11. Hubungan Buku Teks dan Tujuan Pembelajaran

Pada umumnya tujuan pembelajaran pada lembaga pendidikan atau sekolah tentunya untuk tercapainya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik lagi setelah siswa melakukan proses pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran buku teks merupakan salah satu media yang sering dipergunakan untuk berjalannya kegiatan tersebut. Muslich (2010, hlm. 96) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan penyediaan buku teks yang lengkap di tangan siswa dan penerapan cara memepelajari buku yang baik. Penyediaan buku teks yang lengkap pada perpustakaan sekolah akan menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor selanjutnya yang akan meningkatkan hasil belajar siswa adalah memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya pada siswa serta menyediakan koleksi buku teks yang sesuai dengan kebutuhan siswa

2.3. Konsep Pembelajaran

2.3.1. Definisi Belajar

Pada umumnya manusia dalam hidupnya akan terus belajar, karena hidup adalah belajar, jika pengertian sederhananya, belajar adalah suatu proses, dari yang awalnya tidak tahu, menjadi tahu, dari yang asalnya tidak bisa menjadi bisa. Setiap manusia akan melakukan proses belajar sejak manusia itu lahir, dimulai dengan belajar berbicara, belajar berjalan, dan seterusnya, karena pada hakikatnya manusia diharuskan untuk belajar agar bisa bertahan dalam kehidupan ini.

Komara (2014, hlm.1) Menyatakan dalam implementasinya belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Para ahli psikologi dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata maya bersifat hapalan.

Dalam kegiatan formal seperti pendidikan dalam kegiatan persekolahan, belajar menjadi suatu kewajiban bagi siswa dalam melakukan kegiatan kesehariannya didalam sekolah. Selain itu sekolah

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

menjadi fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri yang akan dibantu oleh guru dan staff pengajar dalam merealisasikannya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Riyanto (2014, hlm.6) beliau mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi meliputi fungsi-fungsi seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

2.3.2. Teori Belajar

Dalam buku yang ditulis oleh Budiningsih (2004) memuat tentang teori-teori tentang belajar dari para ahli. Para ahli banyak mengungkapkan mengenai beberapa teori belajar, di antaranya ada teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar konstruktivistik, teori belajar humanistik, teori belajar sibermetik, teori belajar revolusi sosiokultural, dan teori kecerdasan ganda. Para ahli mempunyai pandangan masing-masing mengenai pemahaman tentang belajar.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teori behavioristik, menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons, teori ini disimpulkan oleh Budiningsih (2004, hlm.20) mengungkapkan bahwasannya dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Tokoh-tokoh aliran behavioristik di antaranya adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Pada dasarnya para penganut aliran di atas atau penganut aliran behavioristik setuju dengan pengertian belajar diatas, namun ada beberapa perbedaan pendapat di antara mereka. Berikut dijelaskan beberapa pandangan teori behavioristik menurut para ahli.

A. Teori belajar menurut Thorndike

Menurut Thorndike belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan

peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.

B. Teori belajar menurut Watson

Menurut Watson, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang diamati dan dapat diukur.

C. Teori belajar menurut Clark Hull

Clark hull menggunakan variabel hubungan antara stimulus dan respon, senada dengan Thorndike yang menggunakan variabel yang sama dalam mengemukakan pendapatnya tentang teori behavioristik untuk menjelaskan pengertian tentang belajar. Hanya saja ia sangat terpengaruh oleh teori evolusi yang dikembangkan oleh Charles Darwin. Menurut Hull, seperti halnya teori evolusi, semua fungsi tingkah laku bermanfaat terutama untuk menjaga kelangsungan hidup manusia, dengan kesimpulan bahwa belajar atau pembelajaran akan terus mengalami evolusi dalam kegiatannya.

D. Teori belajar menurut Edwin Guthrie

Apa yang diungkapkan oleh Edwin Guthrie sebenarnya hampir sama dengan yang diungkapkan oleh para ahli lain yang menganut aliran behavioristik, hanya saja Edwin berpendapat bahwa stimulus dan respons hubungannya hanya sementara, maka dari itu ia menjelaskan bahwa seorang siswa harus terus menerus diberi stimulus dalam proses belajarnya agar hubungan antara stimulus dan respons lebih kuat bahkan menetap. Beliau juga percaya bahwa pemberian *punishment* dalam proses belajar akan memberi pengaruh dan peranan penting dalam proses belajar asalkan dilakukan pada saat yang tepat.

E. Teori belajar menurut Skinner

Menurut skinner hubungan antara stimulus dan respons yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku. Dalam hal ini setiap yang terlibat dalam proses pembelajaran harus bisa memberikan stimulus yang baik agar dalam proses pembelajaran siswa dapat merespons stimulus yang baik sehingga bisa terjadi perubahan tingkah laku yang positif.

2.3.3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru yang akan menimbulkan proses timbal balik dalam mencapai tujuan tertentu tentunya kegiatan pembelajaran biasanya akan terjadi pada lembaga pendidikan. Komara (2014, hlm.29) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pada kegiatannya pembelajaran membutuhkan sumber – sumber agar bisa berjalan dengan baik, dalam hal ini guru menjadi bagian penting dalam pemilihan sumber.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sementara itu pengertian pembelajaran menurut Dirman dan Juarsih (2014, hlm.6) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kombinitaf yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran harus melibatkan kombinasi antara pelajar dan pengajar, lalu dikemas dengan interaktif sehingga apa yang telah direncanakan bisa tercapai.

2.4. Analisis Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menemukan empat penelitian terdahulu yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, mengenai bagaimana menganalisis proses perencanaan pengadaan koleksi buku mata pelajaran di perpustakaan SMA Negeri 20 Bandung. Rahmawati (2015) dalam skripsinya meneliti tentang hubungan antara kualitas buku teks mata pelajaran dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Bandung dengan banyak jumlah sampel sebanyak 66 siswa dengan teknik pengolahan data *Rank Spearman*. Persamaan penelitian ini terdapat pada subjek penelitiannya dan perbedaannya terdapat pada metode dan objek.

Surtilawati (2017) dalam skripsinya yang dilatar belakangi dengan jumlah buku mata pelajaran yang tidak sebanding dengan jumlah siswa di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan studi deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

ini dilakukan pada 3 sekolah di kecamatan Sukasari, yaitu SMP Negeri 12 Bandung, SMP Negeri 15 Bandung, dan SMP Negeri 29 Bandung dengan sampel yang diambil sebanyak 305 responden berdasarkan rumus *Taro Yamane* dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, tingkat pemanfaatan buku koleksi teks pelajaran berada dalam kategori sedang. Persamaan penelitian ini ada dalam subjek nya, lalu perbedaannya terdapat pada metode dan objek yang diteliti.

Aswar (2016) dalam penelitiannya yang berupa skripsi, penelitian ini mempunyai kesamaan dengan apa yang diteliti oleh penulis, sama-sama menganalisis pengembangan koleksi, hanya saja penelitiannya yang dilakukan oleh Aswar mengkaji seluruh koleksi yang ada, bukan hanya buku teks pelajaran dalam metode nya, menggunakan pendekatan yang sama, yaitu dengan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa Pada bahan pustaka yang dikoleksi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penyesuaian dengan pembaca dan yang terlibat dalam penyeleksian bahan pustaka adalah pustakawan, kepala sekolah, dan guru.

Sementara itu penelitian lain dilaksanakan oleh Narmiyanti (2006) dengan jenis penelitian berupa tesis, menggunakan pendekatan penelitian yang sama yaitu kualitatif dengan subjek yang sama dalam penelitiannya, tesis ini memiliki kesimpulan bahwa relevansi pengembangan koleksi yang dilakukan oleh suatu perpustakaan (Atmajaya) sangat menentukan kualitas dan kuantitas koleksi, karena pemustaka membutuhkan informasi yang relevan dengan apa yang dibutuhkannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Damayanti dkk (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara keragaman jenis koleksi perpustakaan dengan motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,640 yang termasuk kedalam kategori kuat, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berbentuk sebagai artikel ilmiah dalam jurnal edulib.

Selanjutnya merupakan artikel ilmiah dari Little (2011) yang menjelaskan penelitian dan hasil dari *Collection development in library and information science at ARL libraries*, penelitian ini membahas tentang pengembangan koleksi. Menghasilkan sebuah kesimpulan

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

**ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa koleksi dari LIS utamanya akan membantu dan mendukung pustakawan dan staf dalam kegiatan sehari-hari dan pengembangan profesional berkelanjutan. Namun sebagian besar LIS perpustakaan memiliki anggaran yang kecil untuk koleksi LIS, penyeleksi menerima beberapa permintaan untuk materi baru, dan mengumpulkan parameter berbeda-beda menurut institusi, tetapi terbatas dalam subek, penerbit dan audiens. Mayoritas pemilih LIS juga bertanggung jawab untuk pengembangan koleksi dalam beberapa subjek daerah dan sebagian besar terlibat dalam pengembangan pekerjaan diluar koleksi.

Khan (2010) membuat suatu penelitian pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tentang *Managing collection development and organization in globalizing indian university libraries*, yang mengkaji tentang manajemen pengembangan koleksi di beberapa universitas di India menghasilkan kesimpulan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi status pola organisasi terkini dan untuk membuat suatu perbandingan analisis pola organisasi pengembangan koleksi dari empat perpustakaan di India. Hasil dari penelitian ini adalah telah ditemukan bahwa ada perbedaan mencolok antara dua kategori, bahwa universitas yang baru memiliki perpustakaan terpusat tertinggal jauh dengan universitas yang sudah lama terpusat dalam pola pengembangan koleksi, keterbatasan penelitian / implikasi - Penelitian ini hanya terdiri dari pola organisasi pengembangan koleksi di perpustakaan universitas pusat.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Peneliti, Tahun, Metode Penelitian	Hasil
1.	Relevansi Pengembangan Koleksi di Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Atmajaya Yogyakarta, Sri Narmiyanti, 2006, kuantitatif	Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa relevansi pengembangan koleksi sangat menentukan kualitas dan kuantitas koleksi di perpustakaan perguruan tinggi maupun badan yang bergerak dalam pelayanan informasi dan dokumentasi.
2.	Hubungan Antara Penilaian Siswa Tentang Kualitas	Terdapat hubungan antara penilaian siswa tentang kualitas

Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Buku Teks Pelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Deskriptif di Perpustakaan SMA Negeri 3 Bandung), Gustini Rahmawati, 2015, kuantitatif	buku teks pelajaran dengan motivasi belajar siswa dengan kategori kuat.
3.	Analisis Sistem Pengembangan Koleksi Dipergustakaan SMP Negeri 20 Kabupaten Bulukumba, Andi Adam Aswar, 2016, kualitatif	Perpustakaan SMP Negeri 20 Bulukumba belum menetapkan kebijakan pengembangan koleksi secara khusus, namun dalam melakukan pengembangan koleksi, pengelola perpustakaan mengacu Pada bahan pustaka yang dikoleksi sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penyesuaian dengan pembaca dan yang terlibat dalam penyeleksian bahan pustaka adalah pustakawan, kepala sekolah, dan guru.
4.	Pemanfaatan Koleksi Buku Teks Mata Pelajaran di Perpustakaan dalam Menunjang Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Kecamatan Sukasari Kota Bandung), Surtilawati, 2016, kuantitatif	Tingkat pemanfaatan koleksi buku teks pelajaran berada pada kategori sedang, hal ini dilihat dari frekuensi siswa dalam membaca buku teks saat pembelajaran di kelas masih rendah.

5.	Hubungan Antara Koleksi Perpustakaan dengan Motivasi Siswa dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar (Studi Deskriptif pada Perpustakaan SMA Negeri 6 Bandung) Resti Damayanti, Rudi Susilana, Hana Silvana, 2016, kuantitatif	Terdapat hubungan antara keragaman jenis koleksi perpustakaan dengan motivasi siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,640 yang termasuk kedalam kategori kuat.
6.	Managing collection development and organization in globalizing indian university libraries, Abdul mannan khan, 2010, Case Study	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi status pola organisasi terkini dan untuk membuat suatu perbandingan analisis pola organisasi pengembangan koleksi dari empat perpustakaan di India. Hasil dari penelitian ini adalah telah ditemukan bahwa ada perbedaan mencolok antara dua kategori, bahwa universitas yang baru memiliki perpustakaan terpusat tertinggal jauh dengan universitas yang sudah lama terpusat dalam pola pengembangan koleksi Keterbatasan penelitian / implikasi - Penelitian ini hanya terdiri dari pola organisasi pengembangan koleksi di perpustakaan universitas pusat.
7.	Collection development in library and information science at ARL libraries,	Hasil dari penelitian ini yaitu, koleksi dari LIS utamanya akan membantu dan mendukung

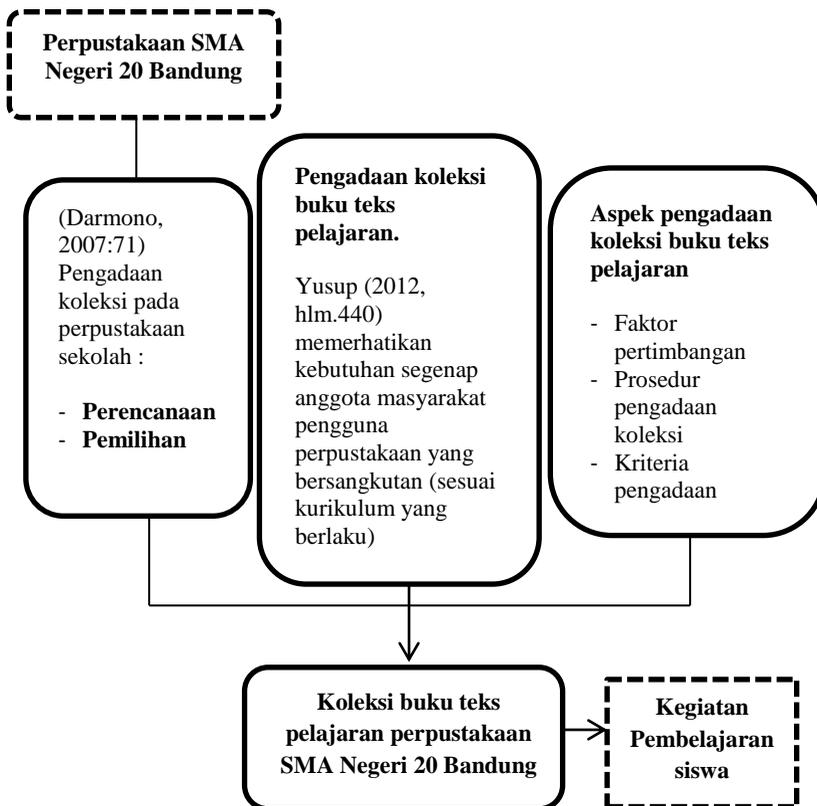
Muhamad Paris Fathurrohman, 2018

*ANALISIS PENGADAAN KOLEKSI BUKU TEKS PELAJARAN
DALAM MENUNJANG KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA*

Universitas Pendidikan Indonesia | *repository.upi.edu* | *perpustakaan.upi.edu*

	Geoffrey Little, 2011, Research Paper	pustakawan dan staf dalam kegiatan sehari hari dan pengembangan professional berkelanjutan. Namun sebagian besar LIS perpustakaan memiliki anggaran yang kecil untuk koleksi LIS, penyeleksi menerima beberapa permintaan untuk materi baru, dan mengumpulkan parameter berbeda-beda menurut institusi, tetapi terbatas dalam subek, penerbit dan audiens. Mayoritas pemilih LIS juga bertanggung jawab untuk pengembangan koleksi dalam beberapa subjek daerah dan sebagian besar terlibat dalam pengembangan pekerjaan diluar koleksi.
--	---------------------------------------	--

2.5. Kerangka Konseptual



Keterangan :

